

## Pembelajaran Moderasi Beragama Pada Tingkat Usia Dasar

Muhammad Rifai Harahap

Universitas Negeri Medan, Indonesia  
[muhammadrifaihrp@gmail.com](mailto:muhammadrifaihrp@gmail.com)

**Abstract:** *This study aims to analyze religious moderation learning strategies at the Madrasah Ibtidaiyah level, specifically at MIS Kuba, as well as the challenges faced in its implementation. Based on the research findings, it was found that the learning strategies implemented include a contextual approach in teaching the Qur'an and hadith, the use of discussion methods, the utilization of digital media, and the integration of religious moderation values in extracurricular activities. These strategies have successfully improved students' understanding of tolerance, respect for differences, and the application of moderate values in daily life. However, challenges include time constraints, difficulties in accessing digital media due to infrastructure issues, and the influence of conservative social and family backgrounds. This study makes an important contribution to the development of religious moderation education in Madrasah Ibtidaiyah by providing new insights into strategies that can be implemented and challenges that must be addressed. The findings of this study are expected to serve as a reference in designing a more adaptive and applicable curriculum for teaching religious moderation to students at the elementary level.*

**Keywords:** *Religious Moderation, Learning Strategies, Islamic Education.*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pembelajaran moderasi beragama di tingkat Madrasah Ibtidaiyah, khususnya di MIS Kuba, serta tantangan yang dihadapi dalam penerapannya. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan mencakup pendekatan kontekstual dalam pembelajaran Al-Qur'an dan hadis, penggunaan metode diskusi, pemanfaatan media digital, dan integrasi nilai moderasi beragama dalam kegiatan ekstrakurikuler. Strategi-strategi ini berhasil meningkatkan pemahaman siswa tentang toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, dan penerapan nilai moderasi dalam kehidupan sehari-hari. Namun, tantangan yang dihadapi mencakup keterbatasan waktu, kesulitan dalam mengakses media digital akibat masalah infrastruktur, serta pengaruh latar belakang sosial dan keluarga yang konservatif. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan pendidikan moderasi beragama di Madrasah Ibtidaiyah, dengan memberikan wawasan baru tentang strategi yang dapat diterapkan dan tantangan yang harus diatasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam merancang kurikulum yang lebih adaptif dan aplikatif dalam mengajarkan moderasi beragama kepada siswa di tingkat dasar.

**Kata kunci:** Moderasi Beragama, Strategi Pembelajaran, Pendidikan Islam

### PENDAHULUAN

Pendidikan Islam di tingkat dasar memegang peran yang sangat penting dalam membentuk dasar-dasar pemahaman agama bagi generasi muda. Pada usia dasar, anak-anak mulai dibentuk baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Salah satu aspek yang sangat penting dalam pembelajaran agama Islam pada tahap

ini adalah pemahaman tentang moderasi beragama.<sup>1</sup> Moderasi beragama menjadi isu yang semakin relevan dalam pendidikan Islam, terutama di Indonesia yang memiliki keberagaman suku, budaya, dan agama. Dengan berbagai tantangan sosial yang terjadi belakangan ini, seperti radikalisme dan intoleransi, penting bagi sistem pendidikan untuk membekali siswa dengan pemahaman yang tidak hanya mementingkan aspek ritual agama, tetapi juga mengedepankan sikap toleransi, saling menghormati, dan hidup berdampingan dengan perbedaan.<sup>2</sup>

Secara umum, moderasi beragama mengarah pada suatu sikap tengah yang tidak ekstrem dalam menjalankan ajaran agama, mengedepankan nilai-nilai kebersamaan dan toleransi antar sesama umat beragama. Dalam konteks Indonesia, moderasi beragama menjadi sangat penting untuk membangun masyarakat yang harmonis di tengah-tengah pluralitas agama dan budaya.<sup>3</sup> Pendidikan yang mengajarkan moderasi beragama diharapkan dapat membentuk karakter siswa yang tidak hanya memiliki pemahaman agama yang mendalam tetapi juga mampu hidup dalam masyarakat yang penuh dengan perbedaan. Pendidikan agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah (MI) diharapkan dapat memberikan bekal kepada siswa untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam yang moderat, yang mengutamakan keseimbangan antara kehidupan spiritual dan sosial.

Namun, dalam praktiknya, implementasi pendidikan yang menanamkan moderasi beragama pada usia dasar masih menghadapi berbagai tantangan. Pembelajaran moderasi beragama sering kali dianggap sebagai isu yang terlalu kompleks dan sering dihindari dalam kurikulum formal, karena adanya pandangan bahwa pendidikan agama seharusnya fokus pada ajaran dasar agama itu sendiri, tanpa perlu melibatkan topik-topik sosial-politik yang dianggap sensitif.<sup>4</sup> Selain itu, kurangnya pemahaman yang memadai mengenai bagaimana mengajarkan moderasi beragama kepada anak-anak juga menjadi salah satu kendala utama. Pada

---

<sup>1</sup> A. Abdul Aziz and Khoirul Anam, *Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-Nilai Islam* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama, 2021); Moh Badrul Munir and Herianto Herianto, "Tingkat Pemahaman Moderasi Beragama Serta Korelasinya Terhadap Pengaruh Kesehatan Mental, Keaktifan Berorganisasi Dan Prestasi Akademik," *Prosiding Nasional* 3 (2020): 137-50.

<sup>2</sup> Edy Sutrisno, "Aktualisasi Moderasi Beragama Di Lembaga Pendidikan," *Jurnal Bimas Islam* (Jurnal Bimas Islam, Kementerian Agama RI, 2019), <https://doi.org/10.37302/jbi.v12i2.113>; Theguh Saumantri, "Aktualisasi Moderasi Beragama Dalam Media Sosial," *MODERATIO: Jurnal Moderasi Beragama* (IAIN Metro Lampung, 2023), <https://doi.org/10.32332/moderatio.v3i1.6534>; Khotijah Khotijah and Kasidi Kasidi, "Analisis Implementasi Nilai Moderasi Beragama Melalui Pembelajaran Al-Quran Dan Fiqh Ibadah Pada Masyarakat Wates Way Ratai," *MODERATIO: Jurnal Moderasi Beragama* (IAIN Metro Lampung, 2022), <https://doi.org/10.32332/moderatio.v2i2.5758>.

<sup>3</sup> Tim Penyusun Kementerian Agama, *Moderasi Beragama*, Jakarta: Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019; Mohamad Fahri and Ahmad Zainuri, "Moderasi Beragama Di Indonesia," *Intizar* 25, no. 2 (2019): 95-100; Siti Nur'aini, *Moderasi Beragama Dalam Pendidikan*, *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, vol. 16, 2021.

<sup>4</sup> M Aziz and M H Ashshiddiqi, "Al-Ittihadiyah Education Development in North Sumatera," *Ta Dib Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2020): 86-98, <https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/tadib/article/view/6586>.

kenyataannya, banyak madrasah yang masih mengajarkan nilai-nilai agama dengan cara yang cenderung dogmatis dan kurang membuka ruang bagi diskusi tentang pentingnya sikap toleran terhadap perbedaan.<sup>5</sup>

Dalam konteks ini, MIS Kuba sebagai lembaga pendidikan Islam di tingkat Madrasah Ibtidaiyah menjadi menarik untuk dijadikan objek penelitian. Sekolah ini berupaya untuk mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam setiap aspek pembelajaran agama Islam. Meskipun demikian, implementasi moderasi beragama di MIS Kuba, terutama dalam konteks pendidikan usia dasar, belum banyak dieksplorasi dalam penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana strategi pembelajaran moderasi beragama diterapkan di MIS Kuba pada tingkat usia dasar, serta untuk mengidentifikasi tantangan dan solusi yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam implementasinya.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana pembelajaran moderasi beragama diterapkan di tingkat usia dasar di MIS Kuba, dengan fokus pada materi dan pendekatan yang digunakan dalam mengajarkan moderasi beragama kepada siswa. Penelitian ini juga bertujuan untuk menggali pengalaman subjektif guru dan siswa terkait dengan pembelajaran moderasi beragama, serta untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam pengajaran nilai-nilai toleransi, sikap saling menghormati, dan pemahaman tentang keberagaman. Melalui pendekatan fenomenologi, penelitian ini akan menggali bagaimana pembelajaran ini dipahami dan dirasakan oleh guru dan siswa, serta bagaimana mereka mengaplikasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Pendekatan fenomenologi dipilih karena penelitian ini ingin menggali pengalaman subjektif yang mendalam dari individu-individu yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran moderasi beragama, baik guru maupun siswa. Pendekatan ini memberikan kesempatan untuk memahami bagaimana mereka merasakan dan memaknai pengalaman tersebut. Dengan fenomenologi, peneliti tidak hanya akan mendapatkan data mengenai apa yang diajarkan dalam pembelajaran moderasi beragama, tetapi juga akan memperoleh wawasan tentang bagaimana hal tersebut diterima, dipahami, dan diterapkan oleh siswa dan guru dalam kehidupan mereka.

Dalam konteks ini, pembelajaran moderasi beragama harus mengandung beberapa prinsip dasar yang menjadi panduan bagi pengajaran. Pertama, pembelajaran harus mengajarkan nilai toleransi dan saling menghormati antar sesama umat beragama dan dalam internal umat Islam sendiri. Kedua, pembelajaran harus mengedepankan keseimbangan antara hak dan kewajiban dalam menjalankan

---

<sup>5</sup> Mursal Aziz et.al., "Implementation Of Hand Puppet Learning Media In Growing Islamic Character Of Elementary School Students Of Alam Friends Of The Quran," *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 10, no. 1 (2024): 638-44.

ajaran agama, tanpa cenderung pada pemahaman yang ekstrem atau radikal. Ketiga, pendidikan moderasi beragama harus dilandasi dengan pemahaman tentang keberagaman dan pentingnya hidup berdampingan dalam masyarakat yang plural.

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan topik ini menunjukkan pentingnya pendidikan toleransi dan moderasi beragama dalam pembelajaran agama. Penelitian oleh Chadijah mengenai pembelajaran agama berbasis kontekstual di MTs. menunjukkan bahwa pendekatan berbasis kontekstual dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai ajaran agama yang moderat dan toleran.<sup>6</sup> Penelitian oleh Lessy et al., juga menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kontekstual dalam pendidikan agama Islam dapat memperkuat karakter siswa dalam menghadapi berbagai tantangan sosial, terutama yang berkaitan dengan masalah intoleransi dan radikalisasi.<sup>7</sup> Penelitian oleh Indriani et al., tentang asbābun nuzūl ayat-ayat ekonomi melalui pendekatan kontekstual mengungkapkan bahwa pemahaman konteks sosial dan sejarah ayat-ayat Al-Qur'an dapat membentuk sikap moderat dalam beragama.<sup>8</sup> Penelitian lainnya oleh Husna et al., mengkaji penggunaan outdoor learning dalam pembelajaran agama, yang ditemukan dapat memperkuat pemahaman siswa tentang penerapan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, serta meningkatkan sikap toleransi dan moderasi.<sup>9</sup> Penelitian oleh Chrisantina mengenai penerapan pendidikan berbasis moderasi di Madrasah Ibtidaiyah menunjukkan bahwa meskipun banyak siswa yang mampu memahami pesan moderasi beragama, proses pembelajaran ini masih terhambat oleh keterbatasan waktu dan kurikulum yang terfokus pada aspek ritual semata. Penelitian ini menyoroti pentingnya pengintegrasian pembelajaran moderasi beragama dalam kurikulum yang lebih luas dan holistik.<sup>10</sup> Penelitian lain juga menunjukkan bahwa peran guru dalam mengajarkan moderasi beragama sangat besar, namun guru perlu diberikan pelatihan yang lebih mendalam untuk mengintegrasikan nilai-nilai moderasi dalam setiap aspek pembelajaran agama Islam. Penelitian-penelitian ini menunjukkan pentingnya pendidikan moderasi

---

<sup>6</sup> Siti Chadijah, "Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran PAI(Tinjauan Analisis Pada Pendidikan Dasar,Menengah Dan Tinggi)," *Al-Hasanah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 1 (2021): 115.

<sup>7</sup> Zulkipli Lessy et al., "Implementasi Moderasi Beragama Di Lingkungan Sekolah Dasar," *Paedagogie: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 3, no. 2 (2022): 137-48.

<sup>8</sup> Indri Indriani, Aida Rahmi Nasution, and Muksal Mina Putra, "Analisis Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Mata Pelajaran Tematik Kelas IV SDN 01 Rejang Lebong" (Institut Agama Islam Negeri Curup, 2023).

<sup>9</sup> Difaul Husna, 'Aabidah Ummu 'Aziizah, and Sangkot Sirait, "Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Program Ppi (Peta Pertumbuhan Individu) Di Mi Ma'had Islamy Yogyakarta," *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2023): 243, <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v7i2.1227>.

<sup>10</sup> Vita Santa Chrisantina, "Efektifitas Model Pembelajaran Moderasi Beragama Dengan Berbasis Multimedia Pada Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Edutrained: Jurnal Pendidikan Dan Pelatihan* 5, no. 2 (2021): 79-92, <https://doi.org/10.37730/edutraind.v5i2.155>.

beragama yang tidak hanya bersifat teori, tetapi juga harus melibatkan praktik nyata yang dapat diterapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari mereka.<sup>11</sup>

Dengan melihat latar belakang dan penelitian terdahulu tersebut, penelitian ini memiliki distingsi yang signifikan. Sebagian besar penelitian tentang moderasi beragama lebih fokus pada pendidikan tinggi atau sekolah menengah, sementara pendidikan moderasi beragama di tingkat Madrasah Ibtidaiyah masih sedikit dibahas, khususnya yang terkait dengan usia dasar. Penelitian ini akan memberikan wawasan baru dalam bagaimana penerapan moderasi beragama di Madrasah Ibtidaiyah pada usia dasar, serta tantangan yang dihadapi dalam mengajarkan nilai-nilai moderasi beragama kepada siswa yang masih berada pada tahap perkembangan kognitif dan moral.

Kontribusi dari penelitian ini sangat penting untuk pengembangan metode pembelajaran yang lebih baik dalam konteks pendidikan Islam, khususnya dalam pembelajaran moderasi beragama. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pendidik dan pengelola pendidikan untuk merancang kurikulum yang lebih integratif, yang tidak hanya mengajarkan nilai-nilai agama, tetapi juga mengajarkan pentingnya toleransi, saling menghormati, dan memahami keberagaman. Penelitian ini juga dapat memberikan panduan bagi guru dalam menerapkan strategi pembelajaran yang lebih aplikatif dan kontekstual untuk membentuk karakter siswa yang moderat dan mampu hidup berdampingan dalam masyarakat yang majemuk.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam pengalaman subjektif guru dan siswa dalam penerapan pembelajaran moderasi beragama di tingkat Madrasah Ibtidaiyah. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini lebih menekankan pada pemahaman proses, pengalaman, dan makna yang diberikan oleh individu dalam konteks pembelajaran moderasi beragama, yang tidak dapat diukur dengan metode kuantitatif. Dengan pendekatan kualitatif, diharapkan peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih holistik tentang bagaimana pembelajaran moderasi beragama diterima dan diterapkan oleh siswa dan guru di MIS Kuba.

Pendekatan fenomenologi digunakan dalam penelitian ini untuk menggali makna yang terkandung dalam pengalaman hidup para guru dan siswa terkait dengan pembelajaran moderasi beragama. Fenomenologi memberikan kesempatan untuk memahami pengalaman subjektif mereka, sehingga dapat diungkapkan bagaimana mereka memaknai pembelajaran moderasi beragama yang diterapkan di

---

<sup>11</sup> Husnul Khotimah and Mad Sa'i, "Internalisasi Moderasi Beragama Dalam Kurikulum Pesantren," *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2020): 62-68; M Munif, Mujamil Qomar, and A B D Aziz, "Kebijakan Moderasi Beragama Di Indonesia," *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2023): 417-30.

Madrasah Ibtidaiyah, serta bagaimana pemahaman tersebut mempengaruhi sikap, perilaku, dan interaksi mereka di kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh wawasan mendalam mengenai fenomena yang dialami oleh individu dalam konteks pembelajaran agama di tingkat dasar.

Lokasi penelitian ini dilakukan di MIS Kuba, yang dipilih karena merupakan salah satu Madrasah Ibtidaiyah yang telah berupaya mengintegrasikan pembelajaran moderasi beragama dalam kurikulum mereka. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada beberapa alasan. Pertama, MIS Kuba memiliki komitmen untuk mengajarkan nilai-nilai moderasi beragama di tingkat usia dasar, yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Kedua, sekolah ini memiliki pengalaman dalam mengajarkan moderasi beragama kepada siswa, yang memungkinkan peneliti untuk menggali lebih dalam tentang strategi pembelajaran yang diterapkan dan tantangan yang dihadapi. Ketiga, penelitian ini bertujuan untuk menggali pengalaman siswa dan guru dalam konteks Madrasah Ibtidaiyah yang lebih terfokus pada pembelajaran agama Islam di usia dasar, yang menjadikan lokasi ini relevan dan representatif.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan guru dan siswa yang terlibat dalam pembelajaran moderasi beragama di MIS Kuba. Guru-guru yang diwawancarai adalah mereka yang terlibat langsung dalam pengajaran moderasi beragama, sementara siswa yang terlibat dalam penelitian ini adalah mereka yang menerima pembelajaran tersebut di kelas. Data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen yang relevan dengan pembelajaran moderasi beragama, seperti kurikulum, materi ajar, dan kebijakan yang diterapkan di sekolah terkait dengan moderasi beragama. Dokumen-dokumen ini akan memberikan informasi tambahan tentang pendekatan dan strategi pembelajaran yang diterapkan di MIS Kuba.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran yang melibatkan moderasi beragama, termasuk interaksi antara guru dan siswa, penggunaan metode dan media dalam pembelajaran, serta respon siswa terhadap materi yang diajarkan. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan guru dan siswa untuk menggali pengalaman, pandangan, dan pemahaman mereka terkait dengan pembelajaran moderasi beragama. Wawancara ini memberikan kesempatan untuk memperoleh data yang lebih mendalam tentang bagaimana pembelajaran moderasi beragama diterima dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Selain itu, studi dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan informasi terkait dengan kurikulum, materi ajar, dan kebijakan yang diterapkan dalam pengajaran moderasi

beragama, guna memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai konteks pembelajaran.

Dalam analisis data, penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan cara menyaring dan memilih data yang relevan dengan fokus penelitian, seperti hasil wawancara, catatan observasi, dan dokumen-dokumen terkait. Data yang relevan ini kemudian dikategorikan berdasarkan tema-tema utama yang muncul dalam pengumpulan data. Penyajian data dilakukan dengan menyusun data dalam bentuk narasi atau diagram yang memudahkan peneliti dalam menganalisis temuan-temuan yang telah dikategorikan. Pada tahap penarikan kesimpulan, peneliti menginterpretasi data yang telah disajikan untuk menyusun temuan utama penelitian mengenai bagaimana pembelajaran moderasi beragama diterapkan dan diterima di MIS Kuba.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dan member check. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Tujuan triangulasi adalah untuk memastikan konsistensi temuan yang diperoleh dan untuk memperkuat validitas data. Member check dilakukan dengan meminta konfirmasi kepada informan, yaitu guru dan siswa, mengenai temuan-temuan yang diperoleh selama proses wawancara, untuk memastikan bahwa interpretasi peneliti terhadap data yang dikumpulkan sesuai dengan pengalaman mereka. Teknik ini penting untuk memastikan bahwa hasil penelitian benar-benar mencerminkan perspektif dan pengalaman dari informan yang terlibat dalam penelitian ini.

Dengan menggunakan metode ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai penerapan pembelajaran moderasi beragama di tingkat Madrasah Ibtidaiyah, khususnya di MIS Kuba. Penelitian ini juga diharapkan dapat mengidentifikasi tantangan-tantangan yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam mengimplementasikan pembelajaran moderasi beragama, serta memberikan solusi dan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran tersebut. Melalui hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan kurikulum dan strategi pembelajaran yang lebih baik dan lebih aplikatif untuk mengajarkan moderasi beragama kepada siswa di tingkat dasar.

## **TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menggali bagaimana strategi pembelajaran moderasi beragama diterapkan di tingkat usia dasar, khususnya di MIS Kuba. Penelitian ini mengidentifikasi berbagai pendekatan yang diterapkan oleh guru

dalam mengajarkan moderasi beragama, serta tantangan yang dihadapi dalam proses penerapannya. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan analisis dokumen, ditemukan bahwa di MIS Kuba terdapat beberapa strategi yang dijalankan untuk mengajarkan moderasi beragama kepada siswa. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi berbagai tantangan yang muncul terkait dengan penerapan strategi tersebut.

### **Strategi Pembelajaran Moderasi Beragama**

Penerapan pembelajaran moderasi beragama di MIS Kuba dilakukan dengan pendekatan yang melibatkan pemahaman ajaran Islam yang tidak ekstrem dan mempromosikan toleransi terhadap perbedaan. Strategi pembelajaran moderasi beragama di sekolah ini meliputi beberapa metode yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai seperti saling menghormati, toleransi, dan kedamaian antar umat beragama. Berdasarkan hasil wawancara dengan para guru dan observasi yang dilakukan, strategi yang diterapkan dalam pengajaran moderasi beragama dapat dibagi menjadi beberapa pendekatan utama.

#### **1. Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis**

Pendekatan pertama yang diterapkan oleh guru di MIS Kuba adalah pendekatan kontekstual dalam pembelajaran Al-Qur'an dan hadis. Dalam hal ini, guru mengajak siswa untuk tidak hanya memahami teks ayat-ayat Al-Qur'an secara tekstual, tetapi juga dalam konteks sosial dan historis. Mereka diharapkan dapat mengaitkan ajaran Al-Qur'an dengan situasi sosial yang mereka hadapi sehari-hari.<sup>12</sup> Salah satu contoh yang diterapkan adalah dengan menghubungkan ayat-ayat yang berkaitan dengan toleransi dan persaudaraan (*ukhuwah Islamiyah*) dengan kondisi sosial masyarakat yang majemuk.

Seorang guru menjelaskan, "*Kami sering mengajarkan kepada siswa bagaimana ayat-ayat yang menyebutkan tentang saling menghormati dan tidak memaksakan kehendak dapat diterapkan dalam kehidupan mereka. Misalnya, mengajarkan tentang pentingnya menghargai perbedaan pendapat antar sesama, baik dalam konteks agama maupun budaya.*" Pendekatan ini membantu siswa untuk menginternalisasi ajaran Islam secara lebih relevan dengan kehidupan mereka, mengurangi sikap eksklusif dan memperkenalkan mereka pada konsep toleransi yang lebih luas. Dengan demikian, siswa dapat merasakan bahwa nilai-nilai agama Islam relevan dengan tantangan hidup mereka sehari-hari.

#### **2. Penggunaan Metode Diskusi dan Dialog**

Metode kedua yang diterapkan di MIS Kuba adalah penggunaan diskusi dan dialog terbuka mengenai topik-topik yang berkaitan dengan moderasi beragama. Guru memberikan ruang bagi siswa untuk berbicara tentang pengalaman mereka,

---

<sup>12</sup> Mursal Aziz & Zulkipli Nasution, *Strategi & Materi Pembelajaran Al-Qur'an Hadis: Upaya Mewujudkan Pendidikan Agama Islam Yang Religius, Pena Persada* (Banyumas: Pena Persada, 2021).

serta untuk mendiskusikan berbagai isu sosial yang relevan dengan ajaran agama.<sup>13</sup> Melalui diskusi ini, siswa tidak hanya menerima pengetahuan dari guru, tetapi juga dapat mengembangkan pemikiran kritis mereka terhadap nilai-nilai yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan Hadis.

Salah seorang siswa mengatakan, "*Saat kami berdiskusi dengan teman-teman di kelas, saya bisa lebih memahami bahwa beragama itu tidak harus keras dan ekstrim. Kami belajar untuk lebih menghargai orang lain meskipun berbeda pendapat atau keyakinan.*" Diskusi semacam ini mengajarkan siswa untuk berpikir secara terbuka, menghargai perbedaan, dan memecahkan permasalahan dengan pendekatan yang lebih inklusif. Ini juga membantu mereka dalam mengembangkan sikap toleransi yang lebih matang dan mengurangi potensi konflik.

### 3. Penerapan Pembelajaran Berbasis Media Digital

Media digital juga digunakan dalam pengajaran moderasi beragama di MIS Kuba, terutama untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Video pembelajaran yang menampilkan berbagai contoh kehidupan moderat di masyarakat, baik dalam konteks keagamaan maupun sosial, sering kali diputar di kelas. Pembelajaran melalui media digital ini memberikan contoh nyata tentang bagaimana moderasi beragama diterapkan dalam kehidupan nyata.<sup>14</sup>

Seorang guru menyatakan, "*Kami menggunakan video yang menunjukkan kehidupan sehari-hari tokoh-tokoh Islam moderat yang aktif dalam mempromosikan kedamaian dan saling menghormati, serta menanggapi tantangan yang dihadapi umat beragama dalam dunia yang semakin plural ini.*" Penggunaan media digital ini tidak hanya membantu siswa melihat penerapan moderasi beragama dalam dunia nyata, tetapi juga meningkatkan ketertarikan mereka terhadap materi yang diajarkan. Dengan cara ini, moderasi beragama dapat dipahami sebagai sikap yang mengedepankan kedamaian dan kebersamaan, bukan hanya teori atau ajaran agama.

### 4. Pengintegrasian Nilai Moderasi Beragama dalam Kegiatan Ekstrakurikuler

Selain pembelajaran di kelas, MIS Kuba juga mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di sekolah. Beberapa kegiatan seperti lomba debat antar siswa, kerja bakti bersama, dan kegiatan sosial lainnya dirancang untuk memperkenalkan nilai toleransi,

---

<sup>13</sup> Mursal Aziz et al., "Early Childhood Education in the Perspective of the Koran," *International Journal of Early Childhood Special Education* 14, no. 3 (2022): 1131-35, <https://doi.org/10.9756/INT>.

<sup>14</sup> Mursal Aziz, Muhammad Hasbie Ashshiddiqi, and Ayu Wulandari, "Implementation of Projector Learning Media in Learning Al- Quran Hadith at Madrasah Ibtidaiyah" 13, no. 4 (2024): 5689-94.

kebersamaan, dan gotong royong dalam kehidupan sehari-hari.<sup>15</sup> Melalui kegiatan ekstrakurikuler ini, siswa dapat lebih memahami dan merasakan langsung pentingnya sikap moderat dalam berbagai aspek kehidupan mereka.<sup>16</sup>

Seorang siswa menyebutkan, "*Di luar pelajaran agama, kami juga belajar banyak tentang toleransi lewat kegiatan sosial dan bakti sosial yang diadakan sekolah. Ini sangat membantu kami untuk lebih menghargai dan memahami orang lain.*" Kegiatan ekstrakurikuler ini menciptakan ruang bagi siswa untuk belajar langsung mengenai nilai-nilai yang diharapkan dari sikap moderasi beragama, sehingga tidak hanya terbatas pada pembelajaran di kelas, tetapi juga terinternalisasi dalam kehidupan sosial mereka.

### **Tantangan dalam Penerapan Strategi Pembelajaran Moderasi Beragama**

Meskipun strategi pembelajaran moderasi beragama di MIS Kuba telah memberikan hasil yang positif, penerapannya tidaklah tanpa tantangan. Beberapa tantangan utama yang dihadapi oleh para guru dan siswa dalam mengimplementasikan strategi ini dapat dibagi menjadi beberapa aspek, yaitu tantangan dalam konteks sosial, pembelajaran, dan keterbatasan infrastruktur.

#### **1. Tantangan dalam Konteks Sosial dan Budaya**

Salah satu tantangan terbesar dalam mengajarkan moderasi beragama adalah kondisi sosial yang sangat dinamis dan sering kali dipengaruhi oleh pandangan ekstrem yang berkembang di masyarakat. Beberapa siswa datang dari latar belakang keluarga yang mungkin memiliki pandangan yang lebih konservatif atau bahkan ekstrem, yang mempengaruhi pemahaman mereka terhadap moderasi beragama.

Seorang guru mengungkapkan, "*Kami sering kali menghadapi tantangan dalam mengubah pemikiran siswa yang terpengaruh oleh pemahaman ekstrem dari luar. Meskipun di sekolah kami mengajarkan nilai moderasi, beberapa siswa masih sulit untuk menerima perbedaan, terutama yang berkaitan dengan pandangan agama.*" Tantangan ini memerlukan upaya lebih untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai pentingnya toleransi dan keberagaman, baik dalam pendidikan formal maupun non-formal.

#### **2. Tantangan dalam Penggunaan Media Digital**

Meskipun media digital sangat berguna dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang moderasi beragama, tidak semua siswa memiliki akses yang setara terhadap teknologi. Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam mengakses materi pembelajaran berbasis media digital karena keterbatasan perangkat atau koneksi

---

<sup>15</sup> Mursal Aziz et al., "Administrasi Manajemen Kurikulum Intrakurikuler Dan Ekstrakurikuler Dalam Menanamkan Karakter Siswa Di SD Al-Ittihadiyah Laut Dendang," *Administraus* 8, no. 2 (2024): 1–18, <https://doi.org/10.56662/administraus.v8i2.216>.

<sup>16</sup> Mursal et.al Aziz, *Ekstrakurikuler PAI (Pendidikan Agama Islam): Dari Membaca Alquran Sampai Menulis Kaligrafi, Media Madani* (Serang: Media Madani, 2020).

internet. Hal ini dapat mengurangi efektivitas penerapan pembelajaran berbasis media digital.<sup>17</sup>

Salah seorang siswa menyatakan, "*Beberapa kali, saya tidak bisa mengakses video yang diberikan guru karena koneksi internet di rumah tidak stabil. Ini membuat saya merasa tertinggal dalam memahami materi.*" Hal ini menunjukkan bahwa meskipun penggunaan media digital sangat bermanfaat, infrastruktur yang tidak merata menjadi kendala dalam penerapan strategi ini secara maksimal.

### 3. Tantangan dalam Pemahaman Siswa terhadap Moderasi Beragama

Tantangan lainnya adalah kemampuan siswa dalam memahami dan menginternalisasi konsep moderasi beragama. Meskipun siswa diajarkan mengenai toleransi, penghormatan terhadap perbedaan, dan pentingnya hidup berdampingan dalam masyarakat yang plural, tidak semua siswa dapat mengaplikasikan nilai-nilai ini dengan baik dalam kehidupan mereka. Pengaruh dari lingkungan sosial dan keluarga yang konservatif sering kali menjadi penghalang dalam menerapkan moderasi beragama. Salah seorang guru mengungkapkan, "*Banyak siswa yang masih kesulitan dalam mengaplikasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan mereka, terutama ketika mereka berinteraksi dengan teman atau orang yang memiliki pandangan berbeda.*" Ini menunjukkan bahwa meskipun nilai-nilai moderasi beragama telah diajarkan, penerapannya dalam kehidupan nyata memerlukan waktu dan usaha yang lebih besar.

Menurut para Ahli, pendekatan kontekstual dalam pembelajaran agama dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai ajaran agama yang moderat, tetapi tantangan utama dalam penerapannya adalah keterbatasan waktu dan kurikulum yang terfokus pada aspek ritual agama.<sup>18</sup> Hal ini tercermin dalam penelitian ini, di mana waktu yang terbatas sering kali menjadi kendala dalam memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang moderasi beragama. Selain itu, menurut ahli, pendekatan yang berbasis pada konteks sosial dan budaya juga dapat meningkatkan sikap toleransi, tetapi membutuhkan pengelolaan yang baik agar tidak terjebak pada pemahaman yang terlalu tekstual dan sempit.<sup>19</sup> Dalam hal ini, penggunaan media digital dalam pengajaran moderasi beragama dapat menjadi salah satu cara yang efektif, seperti yang ditunjukkan oleh, yang mengungkapkan

---

<sup>17</sup> Mursal Aziz et al., "Tahfidzul Qur'an Curriculum Media Innovation in Islamic Boarding Schools," *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 5, no. 2 (2024): 235-49, <https://doi.org/10.31538/tijie.v5i2.970>.

<sup>18</sup> Aziz et al.

<sup>19</sup> Juli Santoso, "Moderasi Beragama Di Indonesia: Kajian Tentang Toleransi Dan Pluralitas Di Indonesia," *Teologi Berita Hidup* 4, no. 2017 (2022): 203-15; Ridho Riyanto, "Moderasi Beragama Pada Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar (Madrasah)," in *ICIE: International Conference on Islamic Education*, vol. 2 (ICIE: International Conference on Islamic Education, 2022), 61-78; Rinda Fauzian, Peri Ramdani, and Mohamad Yudiyanto, "Penguatan Moderasi Beragama Berbasis Kearifan Lokal Dalam Upaya Membentuk Sikap Moderat Siswa Madrasah: Moderasi Beragama," *AL-WIJDÁN: Journal of Islamic Education Studies* 6, no. 1 (2021): 1-14.

bahwa aplikasi digital dapat menarik minat siswa dan membantu mereka memahami ajaran agama secara lebih aplikatif. Namun, penggunaan media digital juga harus didukung oleh infrastruktur yang memadai agar dapat berjalan secara maksimal.<sup>20</sup>

Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan pendidikan moderasi beragama, khususnya di tingkat Madrasah Ibtidaiyah. Sebagian besar penelitian mengenai moderasi beragama lebih berfokus pada tingkat pendidikan tinggi atau perguruan tinggi, sementara pembelajaran moderasi beragama pada usia dasar masih sangat terbatas. Penelitian ini mengisi kekosongan dalam literatur dengan memberikan wawasan baru mengenai bagaimana moderasi beragama dapat diterapkan dalam pembelajaran agama di Madrasah Ibtidaiyah, serta tantangan-tantangan yang dihadapi dalam implementasinya di tingkat usia dasar.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MIS Kuba, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran moderasi beragama di tingkat Madrasah Ibtidaiyah menunjukkan hasil yang signifikan dalam membentuk sikap toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan di kalangan siswa. Berbagai strategi yang diterapkan, seperti pendekatan kontekstual dalam pembelajaran Al-Qur'an dan hadis, penggunaan metode diskusi, pemanfaatan media digital, dan pengintegrasian nilai moderasi beragama dalam kegiatan ekstrakurikuler, berhasil meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang melibatkan diskusi terbuka dan penerapan nilai-nilai toleransi membantu siswa memahami moderasi beragama tidak hanya dalam konteks teori, tetapi juga dalam praktik. Namun, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi dalam penerapan strategi ini, antara lain keterbatasan waktu dalam pembelajaran, tantangan dalam mengakses media digital akibat masalah infrastruktur, dan kesulitan siswa dalam memahami konsep moderasi beragama yang berhubungan dengan sikap hidup berdampingan. Selain itu, pengaruh latar belakang sosial dan keluarga yang konservatif juga menjadi faktor yang memperlambat internalisasi nilai-nilai moderasi. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan pendidikan moderasi beragama, khususnya di Madrasah Ibtidaiyah. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam merancang kurikulum yang lebih mengakomodasi penerapan nilai-nilai toleransi dan keberagaman, serta memberikan wawasan bagi pendidik untuk

---

<sup>20</sup> Mucharom Syifa, "Formulasi Konsep Moderasi Islam Berbasis Keindonesiaan Dalam Mereduksi Radikalisme Agama Di Indonesia (Kajian Epistemologis-Historis)," *Muðarah: Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 2, no. 1 (2020): 1, <https://doi.org/10.18592/msr.v2i1.3673>; Mhd Abror, "Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi," *Rusydiah: Jurnal Pemikiran Islam* 1, no. 2 (2020): 143–55.

mengimplementasikan strategi yang lebih efektif dalam pembelajaran moderasi beragama di usia dasar.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abror, Mhd. "Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi." *Rusydiah: Jurnal Pemikiran Islam* 1, no. 2 (2020): 143–55.
- Aziz, A. Abdul, and Khoirul Anam. *Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-Nilai Islam*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama, 2021.
- Aziz, M, and M H Ashshiddiqi. "Al-Ittihadiyah Education Development in North Sumatera." *Ta Dib Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2020): 86–98. <https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/tadib/article/view/6586>.
- Aziz, Mursal, Muhammad Hasbie Ashshiddiqi, and Ayu Wulandari. "Implementation of Projector Learning Media in Learning Al- Quran Hadith at Madrasah Ibtidaiyah" 13, no. 4 (2024): 5689–94.
- Aziz, Mursal et.al. *Ekstrakurikuler PAI (Pendidikan Agama Islam): Dari Membaca Alquran Sampai Menulis Kaligrafi. Media Madani*. Serang: Media Madani, 2020.
- Aziz, Mursal, Adinda Nadda Namira, Dewi Chairunnisa Siregar, and Khatulistiwa. "Administrasi Manajemen Kurikulum Intrakurikuler Dan Ekstrakurikuler Dalam Menanamkan Karakter Siswa Di SD Al-Ittihadiyah Laut Dendang." *Administratus* 8, no. 2 (2024): 1–18. <https://doi.org/10.56662/administratus.v8i2.216>.
- Aziz, Mursal, Zulkipli Nasution, M. Syukri Azwar Lubis, Suhardi, and Muhammad Rifai Harahap. "Tahfidzul Qur'an Curriculum Media Innovation in Islamic Boarding Schools." *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 5, no. 2 (2024): 235–49. <https://doi.org/10.31538/tijie.v5i2.970>.
- Aziz, Mursal, Darliana Sormin, Muhammad Rifai Harahap, Adek Kholijah Siregar, Zulkipli Nasution, and Dedi Sahputra Napitupulu. "Early Childhood Education in the Perspective of the Koran." *International Journal of Early Childhood Special Education* 14, no. 3 (2022): 1131–35. <https://doi.org/10.9756/INT>.
- Chadijah, Siti. "Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran PAI(Tinjauan Analisis Pada Pendidikan Dasar, Menengah Dan Tinggi)." *Al-Hasanah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 1 (2021): 115.
- Chrisantina, Vita Santa. "Efektifitas Model Pembelajaran Moderasi Beragama Dengan Berbasis Multimedia Pada Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Edutrained : Jurnal Pendidikan Dan Pelatihan* 5, no. 2 (2021): 79–92. <https://doi.org/10.37730/edutrainee.v5i2.155>.
- Fahri, Mohamad, and Ahmad Zainuri. "Moderasi Beragama Di Indonesia." *Intizar* 25, no. 2 (2019): 95–100.

- Fauzian, Rinda, Peri Ramdani, and Mohamad Yudiyanto. "Penguatan Moderasi Beragama Berbasis Kearifan Lokal Dalam Upaya Membentuk Sikap Moderat Siswa Madrasah: Moderasi Beragama." *AL-WIJDÁN: Journal of Islamic Education Studies* 6, no. 1 (2021): 1–14.
- Husna, Difaul, 'Aabidah Ummu 'Aziizah, and Sangkot Sirait. "Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Program PPI (Peta Pertumbuhan Individu) Di Mi Ma'had Islamy Yogyakarta." *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2023): 243. <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v7i2.1227>.
- Indriani, Indri, Aida Rahmi Nasution, and Muksal Mina Putra. "Analisis Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Mata Pelajaran Tematik Kelas IV SDN 01 Rejang Lebong." Institut Agama Islam Negeri Curup, 2023.
- Khotijah, Khotijah, and Kasidi Kasidi. "Analisis Implementasi Nilai Moderasi Beragama Melalui Pembelajaran Al-Quran Dan Fiqh Ibadah Pada Masyarakat Wates Way Ratai." *MODERATIO: Jurnal Moderasi Beragama*. IAIN Metro Lampung, 2022. <https://doi.org/10.32332/moderatio.v2i2.5758>.
- Khotimah, Husnul, and Mad Sa'i. "Internalisasi Moderasi Beragama Dalam Kurikulum Pesantren." *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2020): 62–68.
- Lessy, Zulkipli, Anisa Widiawati, Daffa Alif, Umar Himawan, Fikri Alfiyaturrahmah, and Khairiah Salsabila. "Implementasi Moderasi Beragama Di Lingkungan Sekolah Dasar." *Paedagogie: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 3, no. 2 (2022): 137–48.
- Munif, M, Mujamil Qomar, and A B D AZIZ. "Kebijakan Moderasi Beragama Di Indonesia." *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2023): 417–30.
- Munir, Moh Badrul, and Herianto Herianto. "Tingkat Pemahaman Moderasi Beragama Serta Korelasinya Terhadap Pengaruh Kesehatan Mental, Keaktifan Berorganisasi Dan Prestasi Akademik." *Prosiding Nasional* 3 (2020): 137–50.
- Mursal Aziz & Zulkipli Nasution. *Strategi & Materi Pembelajaran Al-Qur'an Hadis: Upaya Mewujudkan Pendidikan Agama Islam Yang Religius*. Pena Persada. Banyumas: Pena Persada, 2021.
- Mursal Aziz et.al. "Implementation Of Hand Puppet Learning Media In Growing Islamic Character Of Elementary School Students Of Alam Friends Of The Quran." *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 10, no. 1 (2024): 638–44.
- Nur'aini, Siti. *Moderasi Beragama Dalam Pendidikan*. *Jurnal Ilmiah Pedagogy*. Vol. 16, 2021.
- Riyanto, Ridho. "Moderasi Beragama Pada Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar (Madrasah)." In *ICIE: International Conference on Islamic Education*, 2:61–78. ICIE: International Conference on Islamic Education, 2022.

- Santoso, Juli. "Moderasi Beragama Di Indonesia: Kajian Tentang Toleransi Dan Pluralitas Di Indonesia." *Teologi Berita Hidup* 4, no. 2017 (2022): 203–15.
- Saumantri, Theguh. "Aktualisasi Moderasi Beragama Dalam Media Sosial." *MODERATIO: Jurnal Moderasi Beragama*. IAIN Metro Lampung, 2023. <https://doi.org/10.32332/moderatio.v3i1.6534>.
- Sutrisno, Edy. "Aktualisasi Moderasi Beragama Di Lembaga Pendidikan." *Jurnal Bimas Islam*. Jurnal Bimas Islam, Kementerian Agama RI, 2019. <https://doi.org/10.37302/jbi.v12i2.113>.
- Syifa, Mucharom. "Formulasi Konsep Moderasi Islam Berbasis Keindonesiaan Dalam Mereduksi Radikalisme Agama Di Indonesia (Kajian Epistemologis-Historis)." *Muð ş arah: Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 2, no. 1 (2020): 1. <https://doi.org/10.18592/msr.v2i1.3673>.
- Tim Penyusun Kementerian Agama. *Moderasi Beragama*. Jakarta: Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019.